

PEMBUATAN *SHORT VIDEO* (VIDEO PENDEK) DI SOSIAL MEDIA SEBAGAI USAHA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI

Aura Syifa Khairina, Didit Sukmana*

Madrasah Tsanawiyah Sayang Ibu

Jl. Sonokeling No. 46 Dasan Geria, Lingsar, Lombok Barat, NTB

Article History

Received: 22 Januari 2026

Revised: 23 Februari 2026

Accepted: 31 Mei 2026

*Corresponding Author:

Didit Sukmana, Madrasah

Tsanawiyah Sayang Ibu,

Email:

diditsukmana@gmail.com

Abstrak: Pernikahan dini, atau pernikahan yang dilakukan oleh individu dibawah usia 18 tahun, merupakan masalah sosial yang masih terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini sering kali menjadi perhatian serius dikarenakan dapat menimbulkan dampak negatif, baik untuk individu yang terlibat, keluarga, maupun Masyarakat. Oleh karena itu, dibuatlah video pendek yang akan disebar di sosial media agar remaja mengetahui apa saja dampak negative dari pernikahan dini. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Pembuatan video akan dilakukan pada bulan Januari tahun 2025. Manfaat penelitian agar dapat mengetahui bagaimana cara pembuatan *short video* sebagai media sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan dapat mengetahui tanggapan masyarakat terhadap konten video yang disebar. Hasil dari penelitian ini adalah video tentang pernikahan dini yang berdurasi 4 menit 37 detik dan di upload pada 10 juni 2025. Jumlah penonton hingga 12 juni 2025 adalah 9.593. usia penonton yang tercatat adalah 18-24 tahun sebanyak 47%. Hal ini sesuai dengan target penonton yang ingin dicapai. Sisanya adalah 25 tahun keatas. Video ini juga sudah dibagikan sebanyak 45 kali.

Kata kunci: Pernikahan dini, Remaja, Sosial media, Klip video

Pendahuluan

Pernikahan dini, atau pernikahan yang dilakukan oleh individu dibawah usia 18 tahun, merupakan masalah sosial yang masih terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini sering kali menjadi perhatian serius dikarenakan dapat menimbulkan dampak negatif, baik untuk individu yang terlibat, keluarga, maupun Masyarakat. Di Indonesia, meskipun pernikahan dini telah diatur dalam Undang-

Undang, masih banyak pasangan muda yang memutuskan untuk menikah pada usia yang terlalu muda. (Almahisa dan Agustian 2021; Nurhanisah, dkk 2023).

Faktor penyebab pernikahan dini sangatlah beragam. Di antaranya adalah faktor ekonomi, budaya, sosial, Pendidikan, serta karena pengaruh lingkungan disekitar. Dalam banyak kasus, tekanan dari keluarga atau Masyarakat sering kali mempengaruhi keputusan seseorang untuk menikah di usia

muda. Ketidak mampuan untuk mengakses pendidikan atau kesempatan kerja juga menjadi salah satu pemicu utama, Dimana pernikahan dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah ekonomi atau status sosial. (Zubaidah 2024; Falah 2021).

Selain itu, faktor tradisi dan adat yang masih melekat di beberapa daerah turut memperburuk masalah ini. Beberapa kelompok masyarakat memandang pernikahan dini sebagai langkah yang wajar dalam rangka mempertahankan kehormatan keluarga atau menghindari stigma sosial. Padahal, pernikahan dini membawa dampak buruk bagi kesehatan fisik dan juga mental remaja, menghambat Pendidikan, serta meningkatkan risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. (Bawono, dkk 2020; Fadli 2024)

Dampak dari pernikahan dini sangat luas dan mencakup dari berbagai sudut pandang kehidupan, termasuk kesehatan reproduksi, kualitas pendidikan, dan kemiskinan. Anak-anak yang menikah dini seringkali tidak siap secara fisik ataupun emosional untuk menghadapinya. Kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, melahirkan bayi dengan berat badan rendah, serta meningkatkan angka kematian ibu melahirkan. Selain itu, pernikahan dini juga dapat menghambat kesempatan mereka

untuk melanjutkan pendidikan, yang pada gilirannya akan mengurangi peluang mereka dalam memperoleh pekerjaan yang layak di masa depan. Pencegahan pernikahan dini menjadi penting untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan, baik untuk individu maupun untuk perkembangan masyarakat. (Makarim 2024; Lahope 2024).

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas tentang pembuatan *short video* sebagai media sosialisasi pencegahan pernikahan dini. Selain itu juga membahas tentang tanggapan masyarakat terhadap konten video pendek yang disebarakan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada banyaknya data, penelitian kualitatif memusatkan pada seberapa lengkap dan

dalam informasi yang didapatkan peneliti. Memiliki 200 *like* dan 50 *comment* merupakan indikator penelitian ini.

Waktu dan tempat

Penyusunan proposal dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024, sedangkan pembuatan video dilakukan pada bulan Januari tahun 2025 di Pesantren Alam Sayang Ibu, Jalan Sonokeling, no. 46, Dasan Geria.

Alat dan Bahan Penelitian

Tabel 1. Alat dan bahan yang dibutuhkan.

No.	Nama Alat dan Bahan	Jumlah	Fungsi
1.	Kamera	1	Merekam
2.	Laptop/ Handphone	1	Mengedit
3.	Aplikasi mengedit video	1	Mengedit

Hasil dan Pembahasan

Naskah

Scene 1. Int. Rumah Kontrakan - Siang

Sepasang suami istri muda yang menikah di usia 15 tahun sedang berada di dalam rumah kontrakan mereka yang sederhana. Tiga bulan setelah pernikahan, kondisi ekonomi mereka mulai goyah.

Tiba-tiba, terdengar suara ketukan pintu yang keras dari luar.

SUAMI

(Mendengar ketukan, menoleh ke arah pintu)
Siapa itu? Coba buka pintunya.

Sang istri bergegas berjalan menuju depan dan membuka pintu. Di depan pintu, berdiri seorang bapak pemilik kontrakan dengan wajah ketus. Ia datang untuk menagih uang sewa yang belum dibayar selama 3 bulan.

PEMILIK KONTRAKAN

(Berkacak pinggang, nada ketus)

Saya mau tanya, kapan kalian mau bayar uang kontrakan? Sudah berapa bulan enggak

bayar?

No.	Nama Alat dan Bahan	Jumlah	Fungsi
1.	Kamera	1	Merekam
2.	Laptop/ Handphone	1	Mengedit
3.	Aplikasi mengedit video	1	Mengedit

Boleh enggak bayarnya minggu depan? Kalau sekarang saya lagi enggak punya uang.

PEMILIK KONTRAKAN

(Membentak, kesal)

Minggu depan, minggu depan mulu! Mau sampai tahun depan?

SUAMI

(Menunduk, pasrah)

Sekarang saya bener-bener enggak ada uang, Pak.

PEMILIK KONTRAKAN

(Menghela napas panjang, menunjuk wajah suami)

Yaudah, minggu depan. Awas aja!

Pemilik kontrakan tersebut pergi dengan rasa kesal. Pasangan muda itu kemudian masuk kembali ke dalam rumah. Sang istri langsung meluapkan amarahnya kepada sang suami karena merasa tidak tenang.

ISTRI

(Sambil berkacak pinggang, nada tinggi)

Gimana sih kamu? Uang buat kontrakan aja enggak ada!

Karena terbawa emosi dan merasa tertekan, sang suami pun tidak tinggal diam dan balas memarahi sang istri.

SUAMI

(Membentak, emosi)

Kamu pikir dapetin uang itu mudah? Sana kerja sendiri!

Pertengkaran hebat pun terjadi di antara mereka. Keduanya saling terdiam dengan ego masing-masing hingga larut malam.

Scene 2. Int. Rumah Kontrakan - Pagi (Keesokan Harinya)

Suasana di dalam rumah masih terasa canggung sisa pertengkaran semalam. Sang suami bersiap-siap untuk berangkat kerja dengan pakaian seadanya.

SUAMI

(Berpamitan dengan nada dingin)

Saya pergi kerja dulu.

ISTRI

(Tanpa melihat suami, ketus)

Iya.

Scene 3. Ext. Depan Rumah Kontrakan - Pagi

Setelah suami pergi, sang istri duduk di teras depan. Tak lama, seorang ibu tukang sayur lewat di depan rumah sambil mendorong gerobaknya. Sang istri teringat bahwa stok sayuran di dapur sudah menipis.

ISTRI

(Berdiri, melambaikan tangan)

Bu, beli sayur....

IBU SAYUR

(Menghentikan gerobak, tersenyum)

Iya, ayo silakan beli sayurnya.

Sang istri mendekati gerobak dan mulai

memilih sayur. Tidak lama kemudian, datang dua orang ibu-ibu tetangga (Pembeli 1 dan Pembeli 2) yang juga ingin membeli sayur. Setelah memilih beberapa sayur, sang istri tampak ragu dan berbisik kepada ibu tukang sayur.

ISTRI

(Meremas dompetnya yang tipis, malu)

Bu, boleh enggak kalau saya ngutang dulu?

IBU SAYUR

(Wajahnya langsung berubah ketus, berbicara agak keras)

Tuh kan! Lagian kenapa kamu nikah muda? Kan begini akibatnya kalau kamu nikah tapi belum siap.

ISTRI

(Menunduk malu, wajah memelas)

Iya Bu, besok saya bayar kok.

IBU SAYUR

(Mengibaskan tangan, kesal)

Iya iya, pergi dah sana.

Sang istri mengambil sayurannya dengan perasaan malu yang mendalam, lalu segera berjalan kembali ke dalam rumah. Sementara itu, dua pembeli yang berdiri di sana ternyata mendengar jelas seluruh percakapan tersebut.

Mereka mulai bergosip.

PEMBELI 1

(Berbisik pada Pembeli 2 sambil melirik ke arah rumah istri)

Tuh kan, karena dia nikah dini, enggak ada dia punya uang sekarang.

PEMBELI 2

(Mengangguk-angguk setuju)

Iya dah tu.

Scene 4. Int. Rumah Kontrakan - Siang

Sang istri sedang duduk termenung di ruang tamu. Perkataan suaminya yang menyuruhnya bekerja dan sindiran ibu tukang sayur terus terngiang-ngiang di kepalanya.

ISTRI

(Berbicara pada diri sendiri)

Apa bener ya, kalau saya harus kerja? Yaudah deh, saya cari kerjaan sekarang aja.

Sang istri langsung bersiap-siap dan merapikan pakaiannya. Ia mengemas berkas-berkas identitas dan ijazah terakhirnya ke dalam map, lalu bergegas pergi mencari pekerjaan.

Scene 5. Int. Kantor/Tempat Kerja Pertama - Siang

Sang istri tiba di sebuah kantor administrasi. Ia dipersilakan duduk di depan meja seorang pegawai yang bertugas menyeleksi pelamar kerja.

ISTRI

(Menyerahkan map berkas dengan sopan)

Bu, saya mau lamar kerja di sini. Ini berkas-berkas saya.

Pegawai tersebut membuka map dan membaca lembar demi lembar berkas tersebut. Dahinya berkerut dan matanya terbelalak kaget saat melihat lembar ijazah kelulusan sang istri.

PEGAWAI

(Menatap heran, nada sangsi)

Yang bener kamu mau kerja? Kamu baru lulus SMP? Mendingan kamu lanjut SMA aja sana.

ISTRI

(Memohon, berharap)

Beneran enggak bisa, Bu?

PEGAWAI

(Menutup map berkas, menggeleng tegas)

Ya jelas enggak bisa lah!

Dengan perasaan kecewa, sang istri mengambil kembali berkasnya lalu melangkah keluar untuk mencari tempat lain.

Scene 6. Ext. Depan Tpq (Taman Pendidikan Al-Quran) - Siang

Di tengah perjalanan, langkah sang istri terhenti di depan sebuah TPQ. Muncul sebuah ide di benaknya untuk mencoba melamar sebagai guru mengaji bagi anak-anak. Ia melangkah masuk ke dalam teras.

ISTRI

Assalamualaikum.

GURU NGAJI

(Sedang merapikan meja, menoleh)

Waalaikumsalam.

ISTRI

Mbak, di sini ada lowongan buat jadi guru ngaji enggak?

GURU NGAJI

Ada, tapi kamu bisa ngaji enggak?

ISTRI

Insyallah bisa, Mbak.

GURU NGAJI

Yaudah, kita tes kamu dulu ya. Coba baca surah Al-Adiyat.

Sang istri menerima Al-Quran yang disodorkan. Ia membukanya, menarik napas dalam-dalam, dan mulai membaca ayat pertama surah Al-Adiyat.

ISTRI

(Membaca dengan gugup dan terbata-bata)
Wal-'aadi-yaati... dhab-haa... fal-muu-ri-yaati... qad-haa...

Mendengar bacaannya yang terbata-bata dan tidak lancar, guru ngaji itu menghela napas panjang karena kesal. Ia langsung memotong bacaan sang istri dengan gerakan tangan.

GURU NGAJI

(Nada kesal, menggelengkan kepala)
Kamu gimana sih? Katanya mau jadi guru ngaji, tapi ngaji aja enggak bisa? Pergi-pergi, mending kamu lanjutin sekolahmu aja!

Sang istri langsung menutup Al-Quran tersebut dengan menahan air mata. Ia pamit dan berjalan pergi dengan perasaan yang sangat sedih dan terpukul.

Scene 7. Int. Toko/Tempat Kerja Ketiga - Sore

Matahari mulai condong ke barat. Sang istri berdiri di depan sebuah tempat usaha dagang/toko. Tubuhnya sudah lelah, namun ia mencoba menguatkan tekadnya untuk terakhir kali.

ISTRI

(Berbicara pada diri sendiri, menghela napas)
Kayaknya ini pilihan terakhir deh.

Sang istri melangkah masuk ke dalam toko dan menghampiri meja pegawai atau pemilik toko yang sedang berjaga.

ISTRI

(Tersenyum getir, menyodorkan berkas)
Permisi, saya Indah. Saya mau ngelamar kerja di sini. Ini berkas-berkasnya kalau boleh dilihat dulu.

Pegawai tersebut menerima berkas dan membaca data pribadi atau kartu identitas milik Indah.

PEGAWAI

(Menatap Indah dengan tatapan kasihan)
Kamu masih 15 tahun? Maaf ya, kita terimanya yang umurnya 20 tahun ke atas.

ISTRI

(Bahu bersandar lesu, kecewa)

Oh... begitu ya...

PEGAWAI

(Tersenyum tipis, menasihati)

kamu lanjutin aja sekolahmu.

ISTRI

(Menunduk, pasrah)

Iya... Terima kasih, Bu.

Scene 8. Int. Kamar Tidur Kontrakan - Malam

Kamar tampak gelap, hanya diterangi cahaya lampu yang temaram. Sang istri duduk terdiam di lantai, bersandar di samping tempat tidur. Tatapannya kosong menatap dinding kamar.

Air matanya perlahan menetes saat ia merenungkan seluruh kejadian yang dialaminya sepanjang hari ini. Di dalam benaknya, ia mulai berandai-andai dan membayangkan penyesalannya.

ISTRI (V.O / SUARA HATI)

Bagaimana kalau seandainya dulu aku tidak memutuskan untuk menikah dini? Aku pasti sekarang masih bisa melanjutkan sekolah ke jenjang SMA. Aku juga bisa melanjutkan mimpiku untuk kuliah. Setelah lulus kuliah

nanti, aku pasti punya banyak pilihan dan bisa memilih tempat kerja di manapun yang aku mau, tanpa harus ditolak seperti ini...

Sang istri melipat kedua lututnya dan menenggelamkan wajahnya di sana, menangisi keputusannya yang telah berlalu.

Fade Out.

Karakterisasi dan Daftar Pemain (Cast)

Untuk menghidupkan jalannya cerita dalam naskah, berikut adalah daftar siswa yang terlibat sebagai pemeran beserta tokoh yang didelegasikan:

- 1) Gadiza Mayla Azzahra dipercayakan sebagai tokoh Istri (Indah).
- 2) M. Rofii Hidayat berperan sebagai tokoh Suami.
- 3) Azkia Xaviera Putri Halomoan berperan sebagai Penjual Sayur.
- 4) Alvaro Riski Nico Wibowo berperan sebagai Pemilik Kontrakan.
- 5) Aifaa Azmina Rahman dan Fika Fadiatul Lutfiah Putri Lifadlillah berperan sebagai Pegawai (Tempat Kerja 1 dan 3).
- 6) Salwa Salsabila Widiyatna dan Aura Syifa Khairina berperan sebagai Guru Ngaji di TPQ.
- 7) M. Hafiy Muis berperan sebagai

Penghulu dalam cerita pernikahan dini.

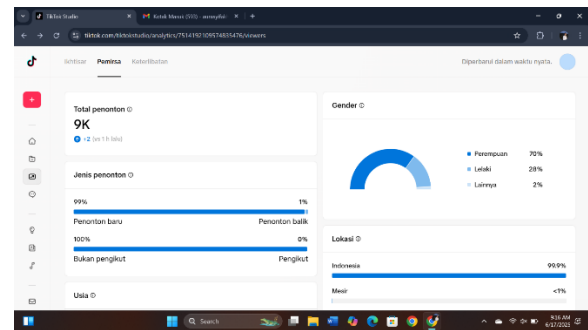
Spesifikasi Teknis dan Media Publikasi

Proses pengambilan gambar (*shooting*) dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan gawai pintar iPhone 13 sebagai alat perekam utama untuk menjamin kualitas visual video yang jernih. Selanjutnya, draf video mentah tersebut melalui tahap penyuntingan (*editing*) menggunakan aplikasi CapCut guna menyelaraskan transisi adegan dan audio teks.

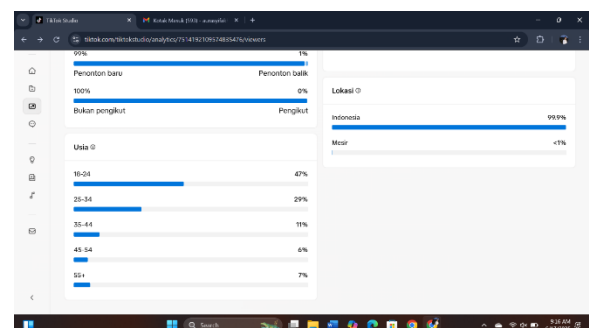
Produk akhir berupa video pendek (*short video*) ini kemudian diunggah secara resmi ke platform media sosial TikTok pada tanggal 10 Juni 2025. Pemilihan platform TikTok didasarkan pada karakteristik fiturnya yang dinilai sangat strategis untuk menyebarkan konten edukasi berdurasi singkat kepada generasi muda secara masif.

Analisis Metrik Jangkauan dan Demografi Penonton

Berdasarkan data analitik yang dihimpun dari platform TikTok dalam kurun waktu dua hari pasca-unggah (hingga tanggal 12 Juni 2025), video pendek ini berhasil menjangkau 9.593 total penonton. Karakteristik demografi penonton secara rinci dijabarkan sebagai berikut:



- **Usia:** Mayoritas penonton berada pada rentang usia 18–24 tahun sebanyak 47%, sementara sisanya didominasi oleh kelompok usia 25 tahun ke atas. Capaian ini menunjukkan bahwa konten berhasil mengenai target sasaran utama (*target audience*), yaitu usia remaja akhir dan dewasa muda yang berada pada fase usia produktif serta rentan terhadap isu pernikahan dini.



- **Gender:** Sebaran penonton didominasi oleh gender perempuan sebanyak 70%, disusul oleh penonton pria sebanyak 28%, dan sisanya sebesar 2% merupakan akun yang tidak teridentifikasi.

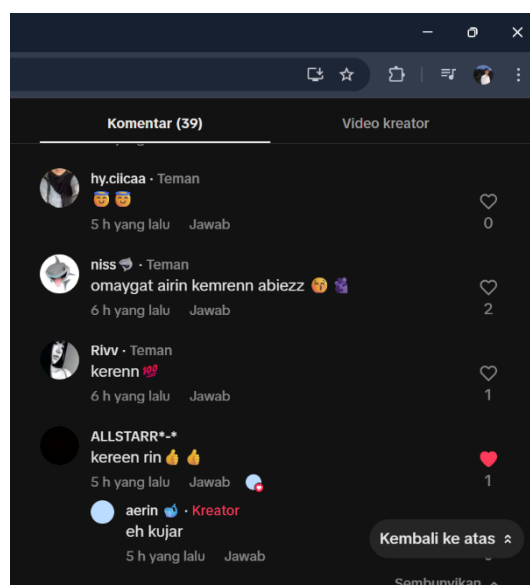
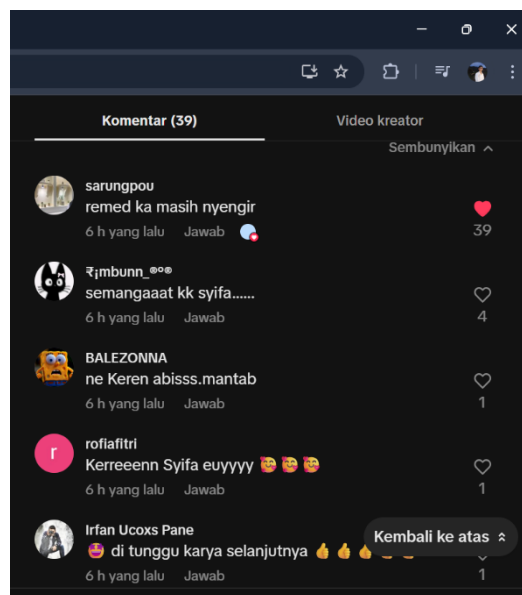
Keterlibatan Pengguna (User Engagement) dan Evaluasi Komentar

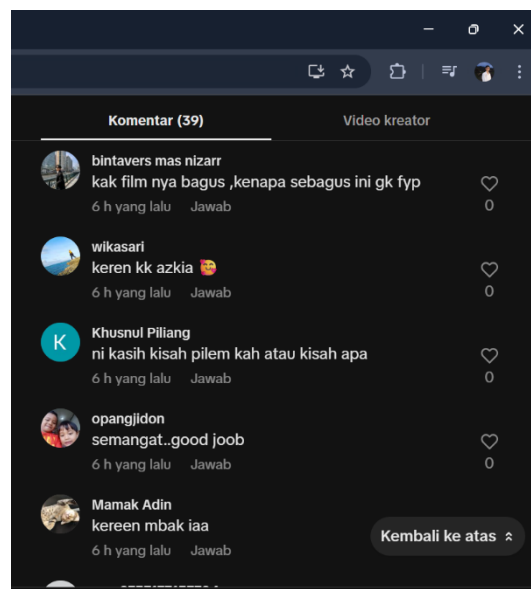
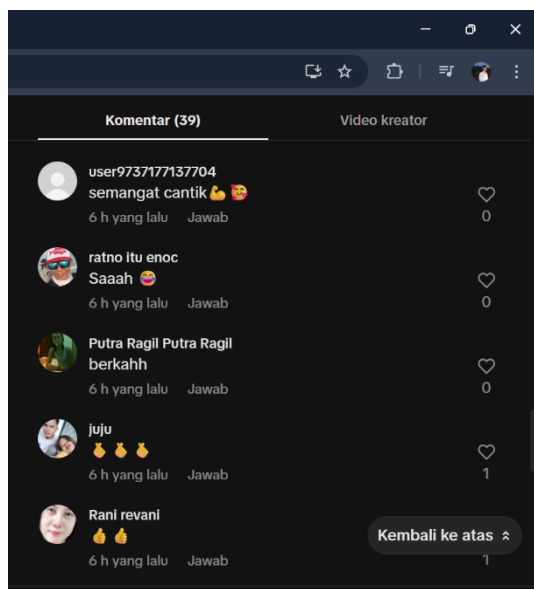
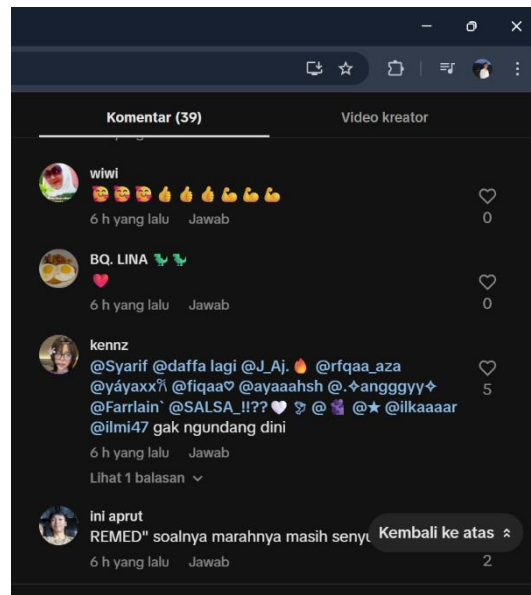
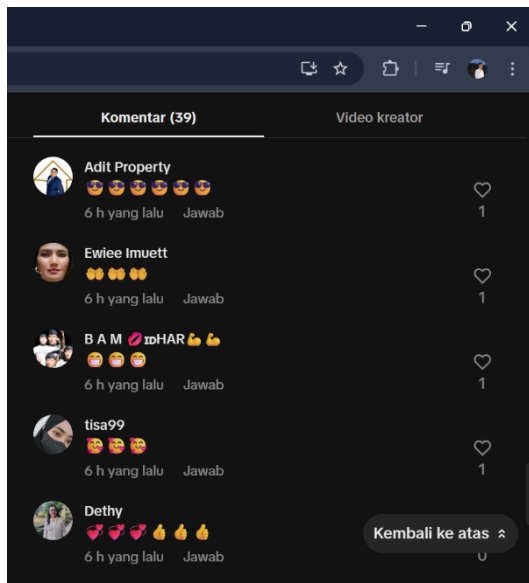
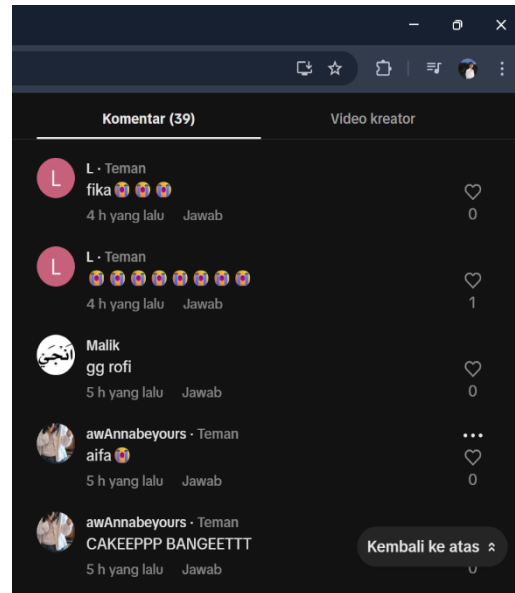
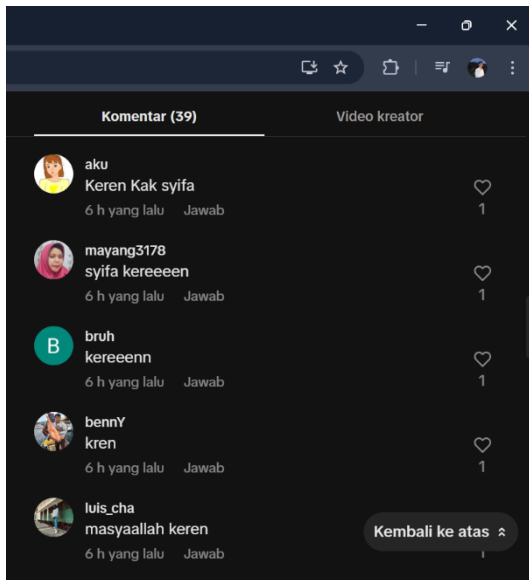
Indikator keberhasilan penyebaran konten juga diukur melalui aktivitas interaksi penonton di kolom komentar. Hingga data ini diambil, video telah dibagikan sebanyak 45 kali. Pola penyebaran video ini dilakukan secara organik oleh penonton ke berbagai jejaring komunikasi, seperti grup orang tua, grup alumni teman SD, serta grup SMP, di samping adanya dukungan promosi algoritma dari aplikasi TikTok itu sendiri.

Selain itu, tercatat ada 39 komentar yang masuk pada unggahan video tersebut. Berdasarkan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap komentar penonton, tanggapan yang masuk dapat diklasifikasikan menjadi dua poin penting:

- **Apresiasi Positif:** Sebagian besar penonton memberikan respons positif melalui kata-kata singkat seperti "*bagus*" dan "*keren*", yang mengindikasikan bahwa format video pendek ini menarik secara visual dan kemasan cerita.
- **Kritik Konstruktif (Saran Pengembangan):** Beberapa penonton menyoroti aspek akting dengan berkomentar bahwa para tokoh di dalam video belum sepenuhnya

mendalami peran yang dimainkan. Tanggapan kritis ini menjadi masukan dan evaluasi berharga bagi peneliti untuk mengarahkan para pemeran agar lebih menguatkan ekspresi psikologis dan penjiwaan karakter pada proyek produksi video edukasi di masa mendatang.





Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan dan penyebaran *short video* di media sosial bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah pernikahan dini, khususnya di kalangan remaja. Dengan bentuk yang singkat dan mudah dipahami. Video ini mampu menyampaikan pesan penting yaitu resiko dari pernikahan dini kalau kita belum menyiapkannya dengan matang. Jadi, media sosial adalah platform yang cocok untuk menyebarkan informasi kepada remaja.

Daftar Pustaka

Beteq Sardi 1 (2016) faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa mahak baru kecamatan sungai boh kabupaten malinau. *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 2016, 4(3): 194-207.

Dita (CS JSB) 2023, pengertian short video Apa Itu Video Shorts? Simak Manfaat dan Tips Membuatnya!, diakses pada tanggal 2 Desember 2024 pada pukul 13.50 dari <https://jsb.id/blog/apa-itu-video-shorts>.

Firdausi Nuzula, Siti Rahmatia (2021) Pengaruh *Merarik Kodeq* terhadap Keharmonisan Keluarga Studi Kasus di Dusun Griya Utara, Lingsar

Kabupaten Lombok Barat *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*.

Fajrul Falah (2021). Pernikahan dengan tujuan meningkatkan status sosial perspektif Fatwa Yusuf Qardhawi dan Muhammad Zuhaili tentang nikah misyar.

Fadhli Rizal Makarim (2024) Pernikahan Dini Tak Disarankan, Ini Risiko yang Bisa Terjadi Akibatnya, diakses pada tanggal 4 Desember 2024 pada pukul 11.16 dari

https://www.halodoc.com/artikel/pernikahan-dini-tak-disarankan-ini-risiko-yang-bisa-terjadi-akibatnya?srsId=AfmBOordbc8D5BaqXMjBVcXeLHipjLWTFW0_5GuJZFD4-ki8u0yD_iWP.

<https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>.

Indah Muarifah1). Yunita Wulandari2), Dewi Suryandari3) (2022) Pengaruh video preconception care terhadap self efficacy pencegahan pernikahan dini pada remaja.

Jennifer lahope (2024) Pernikahan Dini Memengaruhi Pendidikan dan Karier di Indonesia, diakses pada tanggal 4 Desember 2024 pada pukul 11.37 dari <https://geotimes.id/opini/pernikahan-dini->

[memengaruhi-pendidikan-dan-karier-di-indonesia/](#).

Muhammad Mabrrur Haslan1*, Yuliatin1, Ahmad Fauzan, I Nengah Agus Tripayana (2021) Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.

Naily Zubaidah (2024). Sekilas tentang pernikahan dini, faktor penyebab, dampak dan cara pencegahannya.

Ratna Restapaty, Faradilla Iedliany (2022). Upaya pencegahan meningkatnya pernikahan dini melalui literasi kearifan lokal pada pendidikan tingkat dasar. *Volume 6 Nomor 4 Desember 2022* p-ISSN: 2614-5251 e-ISSN : 2614-526X

Rizal Fadli (2024) 6 Akibat Pernikahan Dini untuk Kesehatan Mental dan Fisik Remaja, diakses pada tanggal 4 desember 2024 pada pukul 10.06 dari

<https://www.halodoc.com/artikel/6-akibat-pernikahan-dini-untuk-kesehatan-mental-dan-fisik-remaja?srsItd=AfmBOoqn->

[hzRvg6VlrI82JWjsemQSAR-fWQWNGQFEMbHqwScYH1izPX0](#).

Salsabila Nanda 2024, Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh, diakses pada tanggal 2 Desember 2024 pada pukul 13.26 dari Yanti, Hamidah, Wiwita (2018). Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak. *Jurnal Ibu dan Anak. Volume 6, Nomor 2, November 2018*.

Yopani Selia Almahisa, Anggi Agustian (2021). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal rechten: riset hukum dan hak asasi manusia*

Yudho Bawono Setyaningsih, Lailatul M Hanim, Masrifah, Jayaning S Astuti (2020) Budaya dan Pernikahan Dini di Indonesia. *Dinamika SosialBudaya, Vol . 24, No.1, Juni 2022, pp 83-91 p-ISSN : 1410-9859 & e-ISSN: 2580-8524*

<http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>